

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DI MASA PANDEMI
COVID-19 SMA NEGERI 1 TAKALAR KECAMATAN
PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh :

ANITA

105191102617

22/12/2021

1 eq
Smb. Alumn

P/0117/PAI/21ca
ANI

P¹

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1442 H / 2021 M

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DI MASA PANDEMI
COVID-19 SMA NEGERI 1 TAKALAR KECAMATAN
PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh :

ANITA

105191102617

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1442 H / 2021 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Anita, NIM. 105 19 11026 17 yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMA Negeri 1 Takalar”** telah diujikan pada hari Selasa, 22 Muharram 1443 H / 31 Agustus 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

22 Muharram 1443 H

Makassar,

31 Agustus 2021 M

Dewan Penguji:

Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si. (.....)

Sekretaris : Dr. Rusli Malli, M.Ag. (.....)

Anggota : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I. (.....)

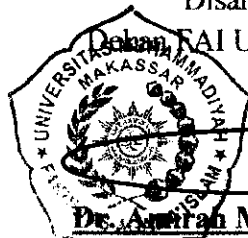
: M. Amin Umar, S.Ag., M.Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I (.....)

Pembimbing II : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:

Dewan FAI Unismuh Makassar



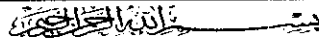
Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Selasa 31 Agustus 2021 / 22 Muharram 1443 H. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Gedung Iqra Lantai 4 (Ruang Seminar FAI).

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : ANITA

NIM : 105191102617

Judul Skripsi : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DI MASA PENDEMI COVID-19 SMA NEGERI 1 TAKALAR**

Dinyatakan: LULUS

Ketua

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NIDN: 0906077301

Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si. (.....)
2. Dr. Rusli Malli, M.Ag. (.....)
3. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I. (.....)
4. M. Amin Umar, S.Ag., M.Pd.I. (.....)



Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si.
NBM: 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMA Negeri 1 Takalar Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar ”**

Nama : **Anita**
Stambuk / Nim : **105 191 102 617**
Fakultas / Jurusan : **Agama Islam / Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

11 Muharram 1443 H
Makassar, -----
19 Agustus 2021 M

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I
NIDN: 0909108304


Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I
NIDN: 0925117502

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita

NIM : 105 1911 026 17

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

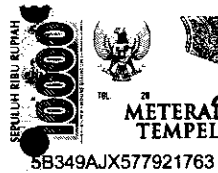
1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.


Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 9 Muharram 1443 H

18 Agustus 2021 M

Yang Membuat Pernyataan




Anita
NIM:105191102617

ABSTRAK

Anita 105 191 1026 17. 2021. Skripsi dengan judul “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Takalar*”, dibimbing oleh Abdul. Fattah dan Ahmad Abdullah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa di masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 Takalar, dan untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi Pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kegiatan keagamaan dimasa pandemic covid-19 di SMA Negeri 1 Takalar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia dan deskripsi adalah bentuk pernyataan yang memuat pengetahuan ilmiah, bercorak deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai bentuk, susunan, peranan, dan hal-hal yang terperinci. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Takalar Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran guru bagi siswa di SMA Negeri 1 Takalar telah di terapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal ini dapat di lihat dalam proses pembelajaran di mana kita ketahui bahwasanya guru tidak hanya menceramahi dan memberikan materi saja akan tetapi perlu kita ketahui peran guru sebagai informator, pengarah, motivator, dan evaluator. 2) Adapun kegiatan keagamaan di SMA 1 Takalar di masa pandemic covid-19 yaitu tadarus Al-Quran yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung 3) Dan faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kegiatan keagamaan di masa pandemi covid-19 yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang selama proses pembelajaran online berlangsung, jaringan yang memadai dan juga dukungan orang tua, dan faktor penghambat di masa pendemi ini jaringan yang tidak satabil sehingga membuat siswa sering terlambat mengikuti pelajaran.

Kata Kunci : Peran Guru, Pembinaan Kegiatan Keagamaan, di masa Pandemi Covid-19

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur tetap terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Dialah Tuhan yang Maha Pengasih kepada setiap Hambanya yang membutuhkan tanpa pilih kasih. Tuhan pencipta segala sesuatu di alam semesta ini yang telah memberikan nikmat Hidayah dan Taufiknya kepada kita, nikmat iman dan Islam maupun nikmat kesehatan baik jasmani maupun rohani. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya, sahabat, para tabi'in, tabiuttabi'in serta orang yang senantiasa mengikuti dan mendakwahkan ajaran Islam hingga akhir zaman.

Berbagai usaha dan upaya peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun sebagaimana peneliti sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti yakin bahwa Allah Maha pemurah yang telah memberikan kemudahan dan dari dukungan maupun sumbangan pemikiran dari segenap berbagai pihak semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua Amin. Oleh karena itu, peneliti banyak mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya

1. kepada Orang tua tercinta, Laka' dan Rahmawati yang selalu memberikan motivasi dan dorongan, keikhlasannya memberikan bantuan materi yang tidak terhitung jumlahnya untuk kelancaran peneliti menyelesaikan kuliah dan menggapai cita-cita.

2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Dr. Amira Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Nurhidayah M, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd. selaku Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam (PAI-A /2017).
6. Dr. Abdul. Fattah. S,Th. I., M. Th. I Selaku Pembimbing I yang Penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing serta memberikan arahan dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ahmad Abdullah,. S.Ag., M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang penuh keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan arahan dan dorongan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. H. Syafri, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Takalar, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Zaid, S.Pd. dan Semiawati, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Takalar, yang telah ikhlas membantu peneliti dalam penelitian.
11. Guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Takalar.

12. Kerabat dan teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua Aamiin.

Peneliti Berharap semoga kebaikan dan amal perbuatannya dari semua pihak yang ikut andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini mendapatkan pahala dari kesempurnaan, oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Makassar, 9 Muharram 1443 H.
18 Agustus 2021 M.


Anita
Nim: 105191102617

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBIN | v |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS | 10 |
| A. Kajian Teori..... | 10 |
| 1. Tentang Peran Guru | 10 |
| 2. Peran Guru Dalam kegiatan Belajar-mengajar | 12 |
| 3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru..... | 14 |
| 4. Kode Etik Pendidikan Agama Islam..... | 16 |
| B. Tentang Pembinaan Kegiatan Keagamaan | 17 |
| 1. Pembinaan..... | 17 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Pengertian kegiatan Keagamaan | 18 |
| 3. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan | 19 |
| 4. Manfaat Kegiatan Keagamaan Disekolah..... | 22 |
| 5. Tujuan Dan Fungsi Keagamaan | 23 |
| C. Pandemic Covid-19..... | 24 |
| 1. Pengertian Pandemi | 24 |
| 2. Pengertian Covid19..... | 24 |
| 3. Pencegahan Covid-19 | 25 |
| D. Kerangka Konseptual..... | 28 |
| 1. Pendidikan Agama Islam | 28 |
| 2. Guru Pendidikan Agama Islam..... | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis Penelitian..... | 34 |
| B. Lokasi Dan Objek Penelitian | 35 |
| C. Objek Penelitian..... | 35 |
| D. Fokus Penelitian..... | 35 |
| E. Deskripsi Fokus Penelitian | 35 |
| F. Sumber Data..... | 37 |
| G. Instrument Penelitian | 38 |
| H. Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 40 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 40 |

| | |
|---|----|
| 1. Identitas Sekolah..... | 40 |
| 2. Visi dan Misi..... | 41 |
| 3. Data kepala Sekolah..... | 42 |
| 4. Keadaan Guru | 43 |
| 5. Keadaan Siswa..... | 45 |
| 6. Sarana dan Prasarana | 45 |
| B. Hasil Penelitian dan pembahasan..... | 46 |
| 1. Kegiatan keagamaan siswa dimasa pandemic di SMAN 1 Takalar | 46 |
| 2. Peran guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa SMAN 1 Takalar | 50 |
| 3. Faktor pendukung dan penghambat Guru PAI Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Siswa di masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Takalar | 53 |
| BAB V PENUTUP..... | 58 |
| A. Kesimpulan..... | 58 |
| B. Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 61 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 62 |
| LAMPIRAN..... | 63 |

DAFTAR TABEL

Tabel 1 data kepala sekolah dari periode didirikan sekolah sampai sekarang

Tabel 2 Keadaan guru SMA Negeri 1 Takalar

Tabel 3 Keadaan siswa SMA Negeri 1 Takalar berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4 Keadaan siswa SMA Negeri 1 Takalar berdasarkan tingkatan kelas



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk sebagai penerima manfaat dan untuk melaksana pembelajaran. Dengan cara ini dia ditempatkan dalam posisi terhormat. Untuk mempertahankan posisinya yang terhormat, Allah telah membekalinya dengan akal dan perasaan yang mengakui dan menciptakan informasi serta memperoleh informasi yang akan terus berkembang setelah beberapa waktu.

Pendidikan ialah suatu proses mempersiapkan dan mendidik terutama untuk anak-anak dan remaja baik di sekolah maupun di lapangan bertekad untuk memberikan informasi dan kemampuan menciptakan. Kapasitas dan sasaran

persekolahan tergantung pada UU no. 20 Tahun 2003 tentang Kerangka

Persekolahan Umum bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Dalam sekolah, Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk pembinaan serta penyempurnaan pertumbuhan kepribadian dan kebiasaan perilaku anak didik, untuk itu pembinaan kegiatan keagamaan kepada anak didik sangatlah diperlukan agar anak didik dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik dan bisa membiasakan sekaligus menerapkan pada kehidupan sehari-harinya

Kegiatan keagamaan yaitu suatu perihal yang melaksanakan atau mengerjakan suatu nilai-nilai yang sangat penting dan berguna bagi manusia yaitu nilai-nilai keagamaan berupa ajaran-ajaran agama kepada orang lain, sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku kegiatan keagamaan orang tersebut. Kegiatan keagamaan merupakan proses memasukkan suatu unsur keyakinan / keimanan yang dipercaya kebenarannya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran atau faham tentang agama. Peran kegiatan keagamaan merupakan usaha untuk melaksanakan atau untuk mengerjakan sesuatu dalam bersikap dan berpikir sehingga diarahkan ke jalan sesuai menurut ajaran-ajaran yang sudah ditetapkan oleh *Allah Subhanahu wa ta'ala* yang terdapat didalam al-Qur'an dan diajarkan oleh *Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi wasallam*.

¹Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Yogyakarta : Media Wacana Press, 2003), h. 12.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan acuan untuk membimbing atau memimpin, seperti halnya mendorong perkembangan dan kemajuan siswa yang bergantung pada pelajaran Agama Islam menuju pembinaan akhlak yang mendasar (insan kamil), dan tentunya tergantung pada alasan pengajaran, aturan bagaimana caranya. Melaksanakan dalam tujuan tiba-tiba dan kerinduan. Harus ditunjuk dalam pelatihan. Dengan demikian, dasar-dasar ilmu pendidikan dapat diartikan sebagai ilmu yang memberikan penetapan, aturan, dan tujuan sasaran dengan tujuan akhir untuk mengajar atau sebagai peserta didik menjadi individu yang berbudi luhur, menjadi orang-orang tertentu yang cakap, berbakat.

Dalam menciptakan suasana religius dan sekolah menghasilkan santri yang berakhlak mulia dan taat beragama, upaya yang dilakukan di sekolah adalah memberikan bimbingan keagamaan. *Coaching* adalah tindakan dan aktivitas yang dilakukan efisien dan efektif untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak baik. Sedangkan pengertian pembangunan menurut istilah adalah usaha yang dilakukan secara sadar teratur dan dengan cara dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dalam segala aspeknya.

Jadi pembinaan di sini dimaksud adalah suatu tindakan yang dilakukan terhadap sesuatu agar sesuatu itu menjadi lebih baik. Adapun syarat dari pembinaan itu sendiri adalah bertahap dan berkesinambungan. Bertahap maksudnya adalah pembinaan yang akan dilakukan di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik, serta kesinambungan adalah terus-menerus, yaitu bahwa pembinaan itu harus dilakukan tanpa henti oleh guru, orang tua maupun masyarakat.

Pembinaan kegiatan keagamaan disekolah dapat dilakukan dengan cara memberi contoh kepada peserta didik kemudian siswa dipersilahkan untuk mempraktekannya dan selanjutnya menerapkan setiap hari, tentunya dengan pendampingan dan pengawasan guru dan orang tua terlebih dahulu. Pembinaan kegiatan keagamaan yang dapat di terapkan di sekolah dan dirumah misalnya pembinaan pada kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat wajib berjamaah dan tadarus Al-Qur'an di SMA 1 Takalar ini

Saat ini, Indonesia sedang berada dalam fase yang mana tidak diduga sebelumnya. Berawal dari akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya Virus Corona yang mewabah di suatu negara. Sejak saat itu dan seterusnya kasus virus tersebut semakin bertambah dan meluas. Akhirnya Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan status Virus Corona sebagai pandemi pada Rabu (11/03/2020). Sehingga, Pemerintah Indonesia harus menyesuaikan berjalannya tatanan kehidupan masyarakatnya.

Sejak merebaknya Covid-19 ke berbagai negara dan bemula masuknya keIndonesia,pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan social distancing pada pertengahan Maret 2020. Kebijakan ini sebagai upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Hal ini sejalan dengan kebijakan di berbagai Negara yang juga menerapkan kebijakan serupa.

Pandemi Covid-19 telah merubah banyak hal yang menimbulkan implikasi begitu luas terhadap kehidupan masyarakat. Memaksa orang untuk tidak leluasa seperti sedia kala dan sangat dibatasi. Salah satu aspek yang terdampak yaitu aspek pendidikan. Munculnya Pandemi Covid-19 mengakibatkan sekolah ditutup

dan pembelajaran dialihkan menjadi jarak jauh. Guru, orang tua, dan murid harus beradaptasi dengan hal-hal baru yang sebelumnya belum terpikirkan. Semua harus menyiapkan segala keperluan untuk proses pembelajaran jarak jauh. Terlebih guru, harus memutar otak agar proses pembelajaran jarak jauh bisa berjalan efektif.

Ada sesuatu yang hilang, ketika pembelajaran tidak dilakukan secara bertatap muka. Guru tidak bisa mentransfer ilmunya dengan interaksi secara efektif. Karena tentu menjadi tidak ideal ketika tidak bisa mengetahui proses perkembangan muridnya. Orang tua pun mengalami hambatan dalam mengajarnya karena banyak orang tua yang bekerja. Kalau tidak bekerja pun ada yang kesulitan untuk mengajar karena tidak semua mempunyai kemampuan mengajar. Mengingat juga usia orang tua yang beragam tidak semua masih terbilang muda, yang dengan mudah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.

Banyak guru, orang tua, dan murid yang belum familier terhadap teknologi. Beberapa orang tua mengeluh dengan pembelajaran berlakunya jarak jauh. Bukan tanpa sebab, berbagai tantangan harus berada dalam kondisi sekarang ini. Mulai dari keterbatasan jaringan, keterbatasan kuota internet, hingga batas memori pada gawai, atau bahkan keterbatasan gawai itu sendiri. Banyak lagi yang kurang mampu dalam mengajar anak maupun tidak mampu dalam menggunakan perangkat lunak ditambah laptop.

Keadaan anak-anak Indonesia tentu tidak bisa semua disamaratakan. Keefektifan pembelajaran jarak jauh bergantung pada keadaan murid di rumah.

Pemantauan keluarga sangat diperlukan agar murid bisa mudah memahami dan belajar dengan serius. Sangat diperlukan pendampingan oleh orang terdekat untuk mengatur murid dalam menggunakan gawai dan mengikuti pembelajaran dengan matang.

Kondisi memaksa tidak bisanya pembelajaran langsung secara tatap muka. Sementara proses perkembangan kemampuan murid harus terus diasah dan terus dipantau. Maka dalam hal ini diperlukan kerja sama antara pemerintah, guru, dan orang tua. Agar proses belajar bisa efektif bagaimanapun situasinya. Kondisi seperti ini butuh langkah yang cepat dan juga regulasi yang tepat. Pemerintah sebagai otoritas harus mengeluarkan kebijakan yang cepat dan tepat. Guru bisa memberikan pembelajaran dengan semaksimal kemampuan yang dimiliki. Kemudian orang tua harus ikut serta dalam mendidik dan mengawasi perkembangan.

Di antara dari banyaknya orang tua murid, banyak yang berpendapat agar pembelajaran secara tatap muka segera dilanjutkan. Tapi ada juga orang tua yang masih khawatir dengan kondisi yang masih belum jelas. Hal-hal itulah yang menjadi keresahan dalam proses pembelajaran di masa pandemi sekarang ini.

Pandemi Covid-19 membuat kita sadar bahwa semua butuh kesabaran dalam mendidik murid. Orang tua harus lebih memahami begitu besarnya perjuangan guru untuk mendidik anaknya. Nilai-nilai dalam diri guru harus menjadi penyemangat untuk bangsa Indonesia agar senantiasa ikhlas dan sabar dalam menjalankan keseharian.

Dalam masa Pandemi Covid-19 guru dituntut memberikan pembelajaran seefektivitas mungkin dengan keadaan murid yang memiliki daya ingat dan daya tangkap yang berbeda. Penulis teringat hadis yang berbunyi, “uthlubul ‘ilma minal mahdi ilal lahdi”, yang merupakan anjuran menuntut ilmu dimulai dari buaian hingga liang lahad. Begitulah, maka sudah sepatutnya proses pembelajaran terus berjalan selama masih bisa diatasi.

Berdasarkan data yang kami dapat menyimpulkan salah satu kunci keberhasilan dalam mendidik ialah jika pendidik dapat menguasai pembelajaran yang baik dan tepat.

Berdasarkan data yang dapat kami dapat menyimpulkan salah satu kunci keberhasilan dalam mengajar ialah jika pendidik mendominasi pendidikan yang baik dan sesuai ara peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di bidang pendidikan tentang. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Sma Negeri 1 Takalar Kecamatan, Pattalassang Kabupaten Takalar Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kegiatan keagamaan siswa di masa pandemi covid-19 di SMA 1 Takalar tahun ajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa di masa pandemi covid-19 di SMA 1 Takalar tahun ajaran 2020/2021 ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan kegiatan siswa di masa pandemi covid-19 di SMA 1 Takalar tahun ajaran 2020/2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Takalar tahun ajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui Pembinaan kegiatan keagamaan siswa dimasa pandemic covid-19 di SMA Negeri 1 Takalar tahun ajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan kegiatan keagamaan siswa dimasa pandemic covid-19 di SMA 1 Takalar tahun ajaran 2020/2021

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini, penulis menyebutkan diantaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan informasi keilmuan terhadap ilmu pengetahuan khususnya bidang Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pelajaran sesuai dengan tujuan masing-masing.
- b. Menjadi bahan dan masukan referensi bagi lembaga terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Takalar

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk mengembangkan kompetensi serta keprofesionalan dalam mengembang amanah dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik pembentuk generasi masa depan.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bidang pendidikan agar dapat mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa agar lebih Islami serta untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan intelektual maupun pola pikir sikap dan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik di kemudian hari.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kajian Teori

Kajian teori dalam proses penelitian merupakan salah satu tahapan yang penting untuk diperhatikan oleh para peneliti. Teori dalam penelitian merupakan konsep, definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena (masalah penelitian) secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Sedangkan untuk penelitian kepustakaan, Tinjauan Pustaka dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa: Pokok permasalahan yang akan diteliti belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kalau pun pokok masalah tersebut telah dibahas oleh peneliti lain sebelumnya, pendekatan dan paradigma yang digunakan untuk meneliti pokok masalah tersebut akan berbeda keluarannya (*outcome*) dan peneliti dapat menjelaskan bahwa teori-teori yang digunakan untuk membahas pokok masalah terkait tidak lagi relevan dan karena itu, calon peneliti akan menggunakan teori yang berbeda/baru.

1. Peran Guru

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan

anaknyanya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknyanya dapat berkembang secara optimal.

Sebagai “pengajar””, “pendidik”” dan “pembimbing””, maka perlu adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksidengan siswanya.

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Prey katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, Sahabat, pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate), terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

c. James W . Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan

mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

d. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Menurut Zakiah Darajat dkk, guru mempunyai empat peran dalam pendidikan meliputi:

a. Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus. Sebagai pengajar (lecturer) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak.

b. Guru sebagai pembimbing dan motivator

Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan ada dua macam perannya yang mengandung banyak perbedaan dan persamaan. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan

dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para peserta didik

c. Guru sebagai fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak

Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena kenyataan di lapangan kadang tidak sesuai dengan harapan, seperti cara bertindak, bahan belajar yang paling sesuai, metode penyajian yang paling efektif, alat bantu yang paling cocok, langkah-langkah yang paling efisien, sumber belajar yang paling lengkap, sistem evaluasi yang sesuai.

Ada banyak julukan untuk citra guru karakter paling terkenal ialah pahlawan tanpa tanda jasa. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti menyatakan dalam undang-undang: RI No. 14 Tahun 2005 (Tentang Guru dan Dosen) Bab I, Pasal 1, Ayat 1:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah²

² Undang-undang No. 14 Th. 2005, *Tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta, 2008) h. 3.

Menurut Watten B. Yang dikutip oleh Piet A. Sahertian (dalam Sudarmo, 2006), yaitu :

“Peran guru adalah sebagai tokoh terhormat dalam masyarakat sebagai ia nampak sebagai orang berwibawa, sebagai penilai, sebagai seorang sumber karena ia memberi ilmu pengetahuan, sebagai pembantu, sebagai wasit, sebagai detektif, sebagai objek identifikasi, sebagai penyangga rasa takut, sebagai orang yang menolong, memahami diri, sebagai pemimpin kelompok, sebagai orang tua / wali, sebagai orang yang membina dan memberi layanan, sebagai kawan sekerja dan sebagai pembawa rasa kasi sayang”.³

Peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu unsur fundamental bagi terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas, baik dari segi kecerdasan maupun dari sistem aktingnya di mata publik.

2. Peran Guru Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar

Dari beberapa pendapat diatas maka secara rinci peran guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu;

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informator, laboratorium studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik serta umum. Sementara itu, teori komunikasi berlaku berikut:

1) Terori setimulus- respons.

³Sudarmo, *Peran Guru dan Dosen*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006) h. 8.

2) Teori dissonance-reduction.

3) Teori pendekatan fungsional

b. Organisator

Guru adalah prospektus, sanggar, jadwal latihan dan lain-lain. Bagian-bagian yang terkait dengan latihan-latihan pendidikan dan pembelajaran diatur secara menyeluruh sehingga dapat mencapai kelangsungan dan produktivitas dalam pembelajaran peserta didik

c. Pengarah / director

Semangat kepemimpinan bagi guru dalam peran ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus mampu membimbing dan mengarahkan kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan tujuan tersebut dicita-citakan. Guru juga harus "handayani".

d. Inisiator

Guru dalam hal ini adalah mengeluarkan ide dalam prosesnya belajar. Tentu ide-ide itu adalah ide-ide kreatif yang bisa dicontoh oleh siswanya.

e. Transmitter

Dalam kegiatan pembelajaran guru juga akan berperan sebagai satu kesatuan penyebar kebijakan pendidikan dan pengetahuan

f. Evaluator

Ada kecenderungan peran guru sebagai evaluator, guru memiliki kewenangan untuk menilai kinerja pesera didik dalam akademisi dan perilaku sosial, sehingga mereka dapat menentukan bagaimana siswa mereka berhasil atau tidak. Tetapi jika Anda melihatnya dalam evaluasi yang agak mendalam apa yang

dilakukan guru seringkali hanya evaluasi ekstrinsik dan benar-benar tenggelam dalam evaluasi itu intrint. Evaluasi adalah evaluasi termasuk evaluasi intrinsik. Untuk ini guru harus berhati-hati dalam menjatuhkan skor atau kriteria sukses. Dengan kondisi tidak cukup hanya melihat apakah itu mungkin atau tidak mengerjakan mata pelajaran yang diuji, tetapi masih perlu ada pertimbangan kesatuan dan kompleks, terutama yang menutupi tingkah laku dan nilai-nilai yang ada di dalamnya setiap mata pelajaran.⁴

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya disekolah atau madrasah saja, tetapi bisa dimana saja mereka berada. Dirumah, guru sebagai orang tua dari anak mereka adalah pendidik bagi putera-puteri mereka. Didalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang disekitarnya. Pandangan, pendapat, atau buah fikirannya sering menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam, dalam berbagai hal. Peters, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana yang mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.

Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya itu di sekolah atau madrasah, tapi bisa dimanapun mereka berada. Di rumah, guru sebagai orang tua dari anaknya adalah pendidik untuk putra dan putri mereka. Demikianlah ia muncul karena masyarakat memandang bahwa guru memiliki pengalaman luas dan

⁴ Sardiman A.M, *Interaksi M0tivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 144-146

memiliki kemampuan untuk melakukan tugas apapun di desa. setidaknya sebuah opini atau pertimbangan dan saran selalu diperlukan pengembangan masyarakat desa

Ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dan bagaimana tugas dan tanggung jawab yang berat, terutama tanggung jawab akhlak itu digugu dan ditiru, yaitu kata-katanya dicerna dan ditiru tindakan atau perilaku. Di sekolah mereka menjadi yayasan atau pedoman disiplin kehidupan sekolah, yaitu pendidikan atau mengajar untuk murid-muridnya, dan dalam masyarakat mereka sebagai perilaku panutan bagi setiap anggota masyarakat

Di sekolah, sebenarnya itu adalah tugas guru dan tanggung jawab seorang guru bukanlah pemegang kekuasaan, penguasa perintah, melarang, dan menghukum murid-muridnya, tapi sebagai Pembimbing dan Pembantu anak, artinya guru harus selalu siap memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak secara keseluruhan. Seorang guru harus mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana prosesnya perkembangan mental anak, karena sebagai pendidik anak khususnya bertugas mengisi kesadaran anak, membangun mental mereka, membentuk moral mereka, dan membangun kepribadian seseorang baik dan tidak terpisahkan, sehingga berguna untuk tanah air dan bangsa.⁵

Guru adalah panggilan/jabatan atau pekerjaan yang membutuhkan kemampuan luar biasa sebagai seorang pendidik. Pekerjaan semacam ini tidak mungkin dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan meskipun pada kenyataannya masih dikerjakan oleh orang-orang di luar pendidikan.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 15

Pendidik memiliki banyak tugas, jika kita mengelompokkannya ada tiga macam tugas instruktur, yaitu:

a. Tugas dalam bidang profesi

Tugas dalam bidang profesi meliputi di bidang ahli mendidik, mengajar, mengajar dan mempersiapkan, mengajar berarti melanjutkan dan menciptakan nilai hidup. Menunjukkan mengandung arti melanjutkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan kemampuan serta inovasi. Sedangkan persiapan berarti mengembangkan kemampuan pada siswa.

b. Tugas dalam bidang kemanusiaan

Tugas dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus memiliki untuk menjadikannya dirinya sebagai orang tua kedua. dia harus menarik belas kasih sehingga dia menjadi simpati idola para murid-muridnya. Setiap kegiatan yang diberikan tentunya ingin menjadi inspirasi bagi siswa dalam belajar

Tugas di bidang sosial menempatkan pengajar pada tempat yang lebih layak dalam keadaannya saat ini dengan alasan bahwa dari seorang pendidik dipercaya daerah setempat dapat memperoleh informasi, hal ini mengandung arti bahwa pendidik berkewajiban untuk mengajar negara menuju pembangunan. Dari total manusia Indonesia yang bergantung pada Pancasila.⁶

B. Tentang Pembinaan Kegiatan Keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan. Sedangkan pengertian Keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama. Dari

⁶Usman Moch Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. 27; PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6-7.

pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum untuk setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan harus memuat antara lain pendidikan Islam. Dan dalam penjelasannya disebutkan bahwa pendidikan agama merupakan upaya memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sesuai dengan agama yang dianut oleh santri yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dalam konsep Islam, keimanan merupakan potensi spiritual yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shalih, sehingga menghasilkan prestasi spiritual (keimanan) yang disebut takwa.⁷

1. Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti “pembaharuan atau perbaikan” dan “usaha” serta kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, pembinaan mengacu pada kegiatan memelihara dan melengkapi apa yang sudah ada. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan seseorang tidak hanya dibantu dalam memperoleh ilmu, tetapi bagaimana ilmu tersebut diimplementasikan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya. 2012), hal. 75

Secara etimologis berasal dari kata bina. Pembinaan adalah suatu proses, pembuatan metode pembinaan, pembaharuan, bisnis dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif.

Dalam melaksanakan konsep pembinaan harus didasarkan pada sikap efektif dan pragmatis dalam artian dapat memberikan solusi yang sebaik-baiknya terhadap permasalahan yang dihadapi, dan pragmatis dalam artian didasarkan pada fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga berguna karena bisa diterapkan dalam praktek.

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala usaha, usaha dan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara tertib dan terarah.

Tidak mencapai apa yang diharapkan akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang baik secara psikologis maupun mental. Disini peran coaching sangat diperlukan guna menyegarkan kembali kondisi psikologis dan mental seseorang agar tidak mengalami depresi, dan hal ini sangat membantu agar apa yang direncanakan tercapai dengan baik.

2. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata aktivitas berarti aktivisme, kerja.⁸ Sedangkan pengertian agama menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama.⁹

⁸ Peter Salim dan Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal.475

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.12

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan sistem, prinsip ketuhanan dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Kegiatan keagamaan di sekolah berasal dari tiga kata dasar yaitu aktif, agama dan sekolah. Giat artinya rajin, bersemangat, dan bersemangat tentang tindakan atau usaha.¹⁰ Agama berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kesalehan dan kewajiban yang terkait dengan keyakinan itu. Sekolah adalah lembaga belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya. Sehingga dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah diharapkan siswa akan aktif dalam mengamalkan agama di sekolah dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengembangkan nilai-nilai agama di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya fokus pada kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan siswanya kepada penyelenggaraan kegiatan keagamaan.

3. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Adapun macam-macam kegiatan keagamaan, antara lain:

- a. Sholat dhuha
- b. Sholat wajib (dzuhur dan ashar)
- c. Tadarus Al-Qur'an

Dari beberapa kegiatan tersebut terdapat tiga kegiatan keagamaan yang menjadi kewajiban dan pembiasaan yang harus dilakukan setiap hari yaitu:

¹⁰ Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal.10

a. Dhuha berarti waktu naiknya matahari di siang hari, sehingga shalat pada saat itu dinamakan shalat Dhuha.¹¹

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dilakukan setelah terbitnya matahari hingga sebelum masuknya waktu dzuhur. Adapun raka'atnya minimal dua rakaat. Terdapat beberapa keutamaan dalam shalat dhuha, salah satunya adalah dilapangkan rezeki bagi orang yang melaksanakan shalat dhuha. Setiap muslim harus melaksanakan ibadah sunnah secara rutin dan terus menerus. Jangan setengah-setengah, kadang melaksanakan kadang tidak. Ibadah sunnah yang dikerjakan setengah-setengah tidak akan membuahkan hasil yang baik. Jika ingin shalat sunnah yang kita kerjakan membuahkan hasil yang kita harapkan, maka harus dilakukan secara rutin dan terus menerus.¹²

b. Sholat wajib (dzuhur)

Shalat menurut istilah bahasa berarti doa. Menurut istilah (ahli fikih) berarti perbuatan (gerak) yang dimulai dengan takbir dan diakhirinya dengan salam dengan syarat-syarat yang tertentu¹³

Sholat Dzuhur adalah sholat yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim baik itu di lakukan atau tidak karena jika dilakukan maka akan berdosa

¹¹ Abdul Aziz & Abdul Wahab, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hal. 332

¹³ Murtadha Muthahhari, *Energi salat, terj. Asy'ari Khatib* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. 2007), hal.3

¹⁴ Abdul fatah & abu ahmadi, *fikih islam lengkap*, (jakarta: pt rineka cipta. 2004), hal.38

¹⁴M. Shodiq Mustika, *Pelatihan Salat Smart* (Jakarta: PT. Mizan Publika. 2007), hal.275

Dalam ibadah wajib ada memang paksaan namun jika seseorang mau berfikir dan bermimpi, di dalam ibadah wajib itu ada hikmah yang besar. orang yang merasa terbebani dengan ibadah wajib mungkin karena belum terbiasa bahkan jika seseorang ingin shalat secara rutin setiap hari hal ini tidak menjadi beban tetapi keteraturan membuat pikiran menjadi rileks dan pikiran lebih mudah bekerja.¹⁴

c. Tadarus Al-Qur'an

Hubungan antara muslim tadarus Al-quran dan membaca Alquran biasanya dimulai dengan mencari tahu cara membaca al-quran. Membaca alquran di kalangan umat islam terkadang bersama-sama mereka membaca al-quran diberikan pahala

Membiasakan siswa membaca Alquran juga merupakan upaya guru untuk menanamkan kecintaan terhadap kitab Allah ini juga merupakan rukun iman yang keempat yaitu beriman pada kitab Allah satya berharap pra siswa dapat benar-benar beriman kepada Al-Quran. Kitab allah sebenarnya saya sangat ingin belajar tapi sayajuga bias mengamalkannya se3agai seorang guru anda sangat perlu untuk dapat membiarkan siswa anda tumbuh dan berkembang menjadi orang-orang yang berahlak mulia dan berguna bagi kehidupan masa depan mereka

Budaya m embaca Alquran perlu dibiasakan dengan anak didik sejak dini. Dengan seringnya membaca Al-Quran, siswa akan merasa senang dan senang untuk selalu mendalami Al-Qur'an. Sekalipun tidak mampu memahami seluruh isi Al-Qur'an, setidaknya santri akan rugi, merasa ada yang kurang jika melewati

hari-harinya tanpa membaca Al-Qur'an maka ia akan berusaha. paling sulit untuk selalu membacanya setiap hari.¹⁵

4. Manfaat Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Adapun manfaat diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah adalah:

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamalkan ajaran hukum Islam.

- a. Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan.
- b. Menyalurkan minat dan bakat siswa.
- c. Melatih siswa untuk hidup bermasyarakat.
- d. Meningkatkan keimanan dan pengabdian kepada Allah SWT.
- e. Tingkatkan akhlak yang baik.
- f. Cetak generasi religius.
- g. Melakukan perbuatan sesuai dengan ajaran Ahlusunah Wal Jama'ah.¹⁶

5. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di luar kelas memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman agama peserta didik sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan norma agama dan mampu mengamalkannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya di masyarakat.

¹⁵ Harun Yahya, *Memilih Al-Quran sebagai pembimbing* (Surabaya: Risalah Gusti. 2004), hal .60

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional. *Peningkatan wawasan keagamaan (Islam)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000) hal. 96

- b. Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam menjalin hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi insan yang kreatif dan kreatif.
- d. Melatih kedisiplinan, kejujuran, percaya diri dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuhkan akhlakul karimah yang memadukan hubungan dengan allah, nabi, manusia, alam semesta, bahkan dengan diri sendiri.
- f. Menumbuhkan kepekaan peserta didik dalam melihat permasalahan keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif dalam masalah sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan pengarahan serta melatih peserta didik untuk memiliki fisik yang sehat, kuat bugar, gesit, terampil, dan cerdas.
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki keterampilan hubungan manusia yang baik.
- i. Saya. Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri dan berkelompok.
- j. Mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pandemi adalah suatu wabah penyakit (Virus) yang menyebar dimana-mana, meliputi daerah di permukaan bumi yang cukup luas.

2. Pengertian Covid-19

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan saat itu menyerang secara global, mengakibatkan pandemi corona virus 2019-20 yang sedang berlangsung. Virus Corona atau COVID-19 adalah virus yang menyerang sistem pernafasan manusia. Virus ini masih berhubungan dengan penyebab SARS dan MERS yang sempat merebak beberapa tahun lalu.

3. Pencegahan Covid-19

Wabah virus corona yang terjadi saat ini, jika kita rujuk pada sejarah Nabi merupakan wabah yang sudah terjadi dengan kondisi yang hampir sama, sehingga penanganannya pun sama. Oleh karena itu, untuk mengatasi wabah tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan karantina atau isolasi mandiri terhadap penderita. Ketika itu Rasul memerintahkan untuk tidak dekat-dekat atau melihat para penderita kusta. Dengan demikian, metode karantina telah diterapkan sejak

Zaman Rasulullah untuk mencegah wabah penyakit menular menjalar ke wilayah lain. Untuk memastikan perintah tersebut dilaksanakan, Rasul membangun tembok di sekitar daerah wabah. Rasulullah juga pernah memperingatkan umatnya untuk jangan mendekati wilayah yang sedang terkena wabah. Sebaliknya, jika sedang berada di tempat yang terkena wabah, mereka dilarang untuk keluar. Kebijakan karantina dan isolasi khusus yang jauh dari pemukiman penduduk apabila terjadi wabah penyakit menular. Ketika diisolasi, penderita diperiksa secara detail. Lalu dilakukan langkah-langkah pengobatan dengan pantauan ketat. Selama isolasi, diberikan petugas medis yang mumpuni dan mampu memberikan pengobatan yang tepat kepada penderita. Petugas isolasi diberikan pasokan bahan makanan kepada masyarakat yang terisolasi

Wabah yang diakibatkan virus bernama corona ini membawa dampak bagi seluruh aspek kehidupan dalam masyarakat, khususnya pendidikan. Aktivitas belajar mengajar yang biasa dilakukan secara langsung harus dihentikan dan digantikan dengan belajar secara daring.

Namun dengan adanya wabah Covid-19 yang terjadi di dunia ini termasuk negara kita Indonesia, maka pengajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka langsung maka sekarang dilakukan secara tidak tatap muka langsung atau biasa kita sebut dengan system daring.

Tidak hanya peserta didik, para guru juga dituntut agar memiliki kemampuan menggunakan teknologi. Sudah jelas guru harus lebih pintar dan cerdas dibandingkan murid-muridnya, begitu pula dalam kemampuan menguasai teknologi. Guru yang selama ini masih belum menguasai teknologi dipaksa harus

lebih akrab dengan dunia teknologi dan komunikasi, karena jika guru tidak menguasai kemampuan ini akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang tidak maksimal. Selain itu, guru juga harus membuat situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Guru harus kreatif dengan berbagai inovasi, agar mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dirumah. Pengajaran ini dilaksanakan dengan memanfaatkan alat- alat teknologi seperti handphone, laptop dan lain-lain. Hal seperti ini dilakukan demi mengurangi penyebaran virus Covid-19. Karena virus ini sangat mudah penyebarannya. Selain kegiatan pengajaran, kegiatan yang lain pun juga dilaksanakan secara online seperti meeting, wisuda dan lain-lain. Dalam Al Quran Surat Al-An'am Ayat 103

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

Terjemahnya :

“Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedangkan Dia dapat melihat segala penglihatan itu. Dialah Yang Maha halus lagi Maha mengetahui.”¹⁷

Artinya, manusia tidak bisa melihat virus COVID-19 secara kasat mata, tapi manusia bisa merasakan dampaknya. Begitu juga dengan Allah manusia tidak bisa melihat-Nya, tetapi kekuasaan-Nya selalu nyata, seperti virus COVID-19 yang diciptakan-Nya dalam ukuran sangat kecil itu juga kekuasaan-Nya yang nyata.

Dalam ranah teologi, sesuatu itu dapat dilihat bila berupa materi, berbentuk, memiliki tempat, berada pada arah tertentu, dan ada sepercik cahaya yang menerangi mata, sehingga dapat terlihat. Nah, Tuhan sudah jelas bukan

¹⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal.141

berupa materi dan berbentuk (material), namun manusia memiliki keterbatasan dengan hanya dapat merasakan manfaat dari ciptaan-Nya, seperti udara, cahaya, tumbuhan, dan sebagainya.

Ayat kauniyah kedua dari COVID-19 itu mengajarkan imun (kekebalan tubuh). Virus yang amat kecil itu terbukti hanya dapat diatasi dengan imun yang bersumber dari kebersihan atau peduli lingkungan hidup. Tidak membuang sampah sembarangan, tidak makan sembarangan, enggan dengan vitamin atau sayuran, jarang bergerak/olahraga, dan sebagainya yang membuat manusia menjadi tidak sehat.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata pendidikan dan agama. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata mendidik, dengan awalan pe dan sufiks yang berarti “proses perubahan sikap dalam upaya pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan

pelatihan". Sedangkan arti mendidik sendiri adalah memelihara dan memberikan pelatihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan.

Istilah pendidikan merupakan terjemahan dari bahasa Yunani *Paedagogie* yang berarti "pendidikan" dan *Paedagogia* yang berarti "pergaulan dengan anak-anak". Sedangkan orang yang bertugas membimbing atau mendidik dalam tumbuh kembangnya agar bisa berdiri sendiri disebut Paedagogos. Istilah paedagogos berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh orang dewasa dalam pergaulan dengan anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohani menuju kedewasaan. Atau dengan kata lain pendidikan bagi anak dalam pertumbuhannya, baik lahir maupun batin, sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Dalam bahasa Inggris, pendidikan adalah *Education* yang artinya pengembangan atau bimbingan. Sedangkan arti agama dalam kamus bahasa Indonesia adalah: "Ketuhanan (tuhan dan sebagainya) dengan ajaran kesalehan dan kewajiban yang berhubungan dengan keyakinan itu".

Kemudian pengertian Islam itu sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Alquran, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Islam merupakan sistem kehidupan yang tentunya dapat membuat manusia damai, bahagia dan sejahtera.

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat, yaitu:

- a) Pendidikan Agama Islam adalah upaya dalam bentuk pembinaan dan kepedulian kepada peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup (*way of life*).
- b) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran Islam yaitu berupa pembinaan dan kepedulian terhadap peserta didik agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diimani secara utuh, dan mewujudkannya. hidup aman di dunia dan di akhirat.

Sedangkan M. Arifin mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai proses yang mengarahkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan mengangkat harkat kemanusiaan, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan mengajar (pengaruh luar).

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya berupa pengajaran, pembinaan dan pengasuhan kepada anak agar kelak pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah bahwa dalam sastra Islam seorang guru dapat disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, muddaris, mu'adib yang berarti orang yang memberikan ilmu dengan

tujuan mendidik dan mengembangkan. akhlak siswa untuk menjadi orang yang berkepribadian baik.¹⁸

Menurut Zakiyah Daradjat dkk dalam bukunya Pendidikan Islam dijelaskan bahwa yang dimaksud guru adalah:

‘Guru adalah pendidik profesional, oleh karena itu secara tersirat ia telah merelakan diri untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang harus dipikul oleh orang tua. Ketika mereka menyerahkan anak-anak mereka ke sekolah, itu juga berarti penyerahan sebagian tanggung jawab pendidikan anak-anak mereka kepada guru. Ini juga menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru / sekolah karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru’.¹⁹

Dengan demikian seorang guru tidak hanya pandai mendidik ilmu, tetapi juga harus membentuk karakter dan kepribadian siswanya dengan akhlak dan ajaran Islam. Karena guru harus dihormati dan disayangi oleh siswanya. Padahal dalam UU RI NO. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menegaskan bahwa:

Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”²⁰

Dari pendapat tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing, melatih, mengarahkan dan membentuk kepribadian siswanya dalam pengembangan sikap jasmani dan rohani untuk mewujudkannya. individu yang berperilaku baik dan berakhlak mulia. .

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), hal. 44

¹⁹ Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hal. 39

²⁰ Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005). (Jakarta :Sinar Grafika, 2008), hal. 3

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, secara umum menjadi guru yang baik dan diharapkan dapat memenuhi tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Diantaranya adalah:

- a. Takut kepada Allah SWT, Sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak untuk bertakwa kepada Allah SWT, jika dirinya sendiri tidak takut kepada-Nya.
- b. Diketahui, ijazah bukan hanya selebar kertas, tetapi bukti bahwa pemiliknya sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu yang dibutuhkan untuk suatu posisi.
- c. Memiliki perilaku yang baik, salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang baik pada siswa dan hal tersebut hanya mungkin terjadi jika gurunya memiliki karakter yang baik. Guru yang tidak memiliki akhlak yang baik tidak mungkin dapat diserahi tugas pendidikan. Yang dimaksud akhlak yang baik dalam Pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana dicontohkan oleh pendidik utamanya, Muhammad SAW.²¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat menjadi seorang guru esensial tidaklah mudah. Di zaman sekarang ini, banyak guru yang hanya berperan saat mereka bersekolah. Mereka merasa bahwa guru adalah pekerjaan yang dilakukan pada saat itu dan pada waktu tertentu.

Menurut Zakiyah Drajat dalam bukunya Novan Andy Wiyani, fungsi guru Pendidikan Agama Islam adalah

²¹ Zakiyah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* hal. 44

- a. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru Sepanjang sejarah guru, tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajar, meskipun masih banyak di antara guru itu sendiri yang menganggap begitu atau tampak dominan dalam karir kebanyakan guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi terbengkalai atau terbengkalai meski esensinya sebagai guru. , guru bertugas membangun pengetahuan, sikap atau perilaku dan keterampilan.
- b. Guru sebagai pembimbing dan pembimbing. Guru sebagai pembimbing dan pembimbing adalah dua jenis peran yang memiliki banyak perbedaan dan persamaan. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang mencintai serta menyayangi siswanya. Perlu juga diingat bahwa pemberian bimbingan bagi guru Pendidikan Agama Islam meliputi bimbingan dan pembinaan tentang pengembangan sikap atau perilaku. Dengan demikian pembinaan dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap siswa mengetahui kemampuan dan potensi siswa yang sebenarnya dalam sikap dan kapasitas belajarnya. Jangan sampai peserta didik meremehkan atau meremehkan kemampuan dirinya dalam potensinya untuk belajar dan berperilaku atau berperilaku sesuai dengan ajaran agama lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dipakai dan digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Lapangan dalam hal ini adalah SMA Negeri 14 Makassar. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Riset ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian

Penelitian kualitatif dikemukakan dari sisi lainnya bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Menurut Sugiyono bahwa secara umum metode penelitian diartikan

sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²²

B. Lokasi Penelitian Dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Takalar yang terletak di Jalan Tikolla Dg. Leo, pattallassang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan 90615. Oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan di mana yang menjadi obyeknya dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA Negeri 1 Takalar Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Waktu pelaksanaannya adalah pada tahun pelajaran 2020/2021, tepatnya pada semester genap.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih mendalam tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa disekolah.

C. Fokus Penelitian

1. Kegiatan keagamaan siswa di masa pandemic
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Peran Guru PAI, yaitu guru yang mampu mendidik dan membimbing siswa sesuai dengan ajaran islam dan sesuai dengan nilai-nilai islam, bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan potensi emosional, kognitif dan psikomotor seluruh siswa

²² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 6

2. Kegiatan keagamaan siswa di masa pandemic yaitu Pembinaan kegiatan keagamaan disekolah dapat dilakukan dengan cara memberi contoh kepada siswa kemudian siswa dipersilahkan untuk mempraktekannya dan selanjutnya menerapkan setiap hari, tentunya dengan pendampingan dan pengawasan guru dan orang tua terlebih dahulu. Pembinaan kegiatan keagamaan yang dapat di terapkan di sekolah dan dirumah misalnya pembinaan pada kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat wajib berjamaah dan tadarus Al-Qur'an di SMA I Takalar ini
3. Faktor pendukung pembinaan kegiatan keagamaan siswa dapat berjalan dengan lancar apabila mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak yaitu antusiasme peserta didik, metode yang menarik dan beragam, kerja sama pengurus yang baik dan dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru PAI ataupun guru-guru yang lainnya. Sedangkan, Faktor penghambat, yaitu adanya pandemic covid 19, waktu yang terbatas kurangnya guru yang kompeten dan peduli dalam kegiatan keagamaan, banyaknya kegiatan sehingga terdapat kegiatan berbenturan, kurangnya keterbukaan peserta didik yang ingin di bina dan sarana prasarana umum yang menjadi kendala perindividu yang ingin mengikuti kegiatan tersebut.

E. Sumber Data

Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang di peroleh.²³

Dari penjelasan di atas, maka sumber data yang dipergunakan untuk penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Data ini berupa, observasi dan wawancara.

2. Data sekunder

Data Sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan pengelolanya, tetapi datanya dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung, sedangkan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung.

²³ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV Rineka Cipta, 2004), h. 163

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah penelitian itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui Observasi, Wawancara maupun Dokumentasi.

Dalam penelitian ini ada 3 instrumen penelitian yang digunakan, yaitu :

1. Pedoman Observasi, dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang pertama di mana pengamat bertindak sebagai partisipan.
2. Pedoman Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan focus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat

terkumpul secara maksimal sedangkan subjek peneliti dengan teknik Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti.

3. Pedoman Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan, selain rekaman yaitu tidak disiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.²⁴ Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan adalah data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan

²⁴ Sugiyono, *op. cit.*, h. 63

yang sedang berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang difikirkan atau yang dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.

Wawancara berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami oleh orang lain. Wawancara dapat pula berfungsi eksploratif, yaitu bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi covid-19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19.

H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul akan diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengelola data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification).²⁵

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun rencana secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁶

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lainnya.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm..248

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2011), hlm..244

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah: SMA Negeri 1 Takalar

NPSN : 40301548

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Negeri²⁷

Alamat Sekolah : Jl. Tikolla Dg Leo

RT/RW :-

Kode pos : 92212

Kelurahan : Pattallassang

Kecamatan : Kec. Pattallassang

Kabupaten/Kota : Kota Takalar

Provinsi : Prov Sulawesi Selatan

Negara : Indonesia

Nomor Telepon : 0418211040

Email :: smanestakalar.sekolahku@gmail.com

²⁷Arsip Bagian umum tata usaha SMA Negeri 1 Takalar 2021

2. Visi Dan Misi

Setiap Sekolah pasti memiliki visi dan misi, termasuk SMA Negeri 1 Takalar adapun visi dan misinya sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya lingkungan pendidikan yang religius dan mencerdaskan membangun kemandirian, serta memiliki kecakapan literasi digital

b. Misi

- 1) Mengintegrasikan kegiatan-kegiatan pelayanan pendidikan sebagai implementasi dan aktualisasi ajaran agama yang berorientasi pada pembentukan karakter spiritual
- 2) Menyelenggarakan pelayanan pendidikan yang professional, akuntabel dan partisipatif menuju zona bebas korupsi melalui pemanfaatan teknologi digital
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, sehat, sejuk, nyaman, aman dan indah menuju sekolah Adiwiyata Nasional 2024.
- 4) Memfasilitasi pembelajaran akademik dan bimbingan ekstrakurikuler yang bermutu guna mengasah bakat dan potensi peserta didik dalam rangka mencapai prestasi di tingkat nasional dan internasional
- 5) Mengembangkan kegiatan-kegiatan kreatif dalam rangka membangun kemandirian dan jiwa kewirausahaan siswa
- 6) Meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga pendidikan melalui program-program inovatif guna beradaptasi dengan revolusi industry 4.0.

- 7) Mengembangkan gerakan literasi sekolah sebagai bagian gerakan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa
- 8) Membangun komunikasi dialogis, kolaborasi positif dan sinergitas harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan²⁸

3. Data Kepala Sekolah

Tabel 2.1 data kepala sekolah dari periode di dirikan sekolah sampai sekarang

| No | Nama | Jabatan | Periode | Keterangan |
|-----|--------------------------|----------------|----------------|-------------|
| 1. | Drs. Manna Nur | Kepala Sekolah | 1966-1968 | Tidak Aktif |
| 2. | Marthen C | Kepala Sekolah | 1968-1970 | Tidak Aktif |
| 3. | Mapparenta | Kepala Sekolah | 1971-1972 | Tidak Aktif |
| 4. | Drs. H Lapong | Kepala sekolah | 1973-1981 | Tidak Aktif |
| 5. | H.D. Marzuki, BA | Kepala Sekolah | 1981-1990 | Tidak Aktif |
| 6. | H. Makking, BA | Kepala Sekolah | 1991-1999 | Tidak aktif |
| 7. | Drs. H Muh Ali, M.Pd | Kepala Sekolah | 1999-2011 | Aktif |
| 8. | Drs. H. Muh. Yusuf, M.Pd | Kepala Sekolah | 2011-2013 | Aktif |
| 9. | Mudatsir, S.Pd, MM | Kepala Sekolah | 2013-2014 | Aktif |
| 10. | Drs, H. Muh Ali, M.Pd | Kepala Sekolah | 2014-2019 | Aktif |
| 11. | H. Syarif, S.Pd | Kepala Sekolah | 2019- Sekarang | Aktif |

Sumber Data Tata Usaha SMA Negeri 1 Takalar Tahun 2021

²⁸Arsip Bagian Umum Tata Usaha SMA Negeri 1 Takalar

4. Keadaan Guru`

Tabel 2.2 Keadaan guru SMA Negeri 1 Takalar

| No | Nama | Jenis Kelamin | Status kepegawaian | Jenis PTK |
|----|--------------------------------------|---------------|--------------------|----------------------------|
| 1. | Drs, Abd Salam | L | PNS | Guru Mapel |
| 2. | Abd. Malik, BA, S.Pd | L | PNS | Guru Mapel |
| 3. | Abdul Jalil., S.Pd | L | PNS | Guru Mapel |
| 4. | Akhmad Rifai., S.Pd | L | PNS | Guru Mapel |
| 5. | Andriany., S. Pd, M.Pd, | P | PNS | Guru Mapel |
| 6. | Dra, Armiati | P | PNS | Guru Mapel |
| 7. | Asmah., S.Pd , M.Pd | L | PNS | Guru Mapel |
| 8. | Aspiani Alam., S.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 9. | Baharuddin., S.Ag | L | PNS | Guru Mapel |
| 10 | Drs, Bangsu | L | PNS | Guru Mapel |
| 11 | Diana B., S.Pd, | P | PNS | Guru Mapel |
| 12 | EKA MIFTAHUL JANNAH., S.Pd, | P | PNS | Guru Mapel |
| 13 | Em Ardhi Habil., S.Pd | L | PNS | Guru Mapel |
| 14 | Endang Ayu Patrianingsih., S.Si,M.Pd | L | PNS | Guru Mapel |
| 15 | Erfina Iskandar., S.Pd, | P | PNS | Guru Mapel |
| 16 | Fitriani B., S.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 17 | Dra, Herlina Mus | P | PNS | Guru Mapel |
| 18 | Husen., S.Ag, M.M | L | PNS | Guru Mapel |
| 19 | Jalil Ashar., S.Pd .M.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 20 | Juliat | P | Guru Honorer | Tenaga Adminitrasi Sekolah |
| 21 | Jumasiah Soppo., S.Pd | P | PNS | Guru Mapel |

| | | | | |
|----|-----------------------------------|---|--------------|----------------------------|
| 22 | Kahar., S.Pd, | L | PNS | Guru Mapel |
| 23 | Kamaruddin.,S.Pd | L | PNS | Guru Mapel |
| 24 | Karmila.,S.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 25 | Kursiah., S.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 26 | Maryani Zm, S.E | P | Guru Honoror | Tenaga Adminitrasi Sekolah |
| 27 | Masnah, S.Pd, | P | PNS | Guru Mapel |
| 28 | Drs, Muhammad Anwar Cece | L | PNS | Guru Mapel |
| 29 | Muhammad Bakri., S.Pd | L | PNS | Guru Mapel |
| 30 | Muhammad Asril, S.Pd | L | PNS | Guru Mapel |
| 31 | Muhammad Sahrir., B.A., S.Pd | L | PNS | Guru Mapel |
| 32 | Muhammad Sakri.,S.Pd.,M.Pd | L | PNS | Guru Mapel |
| 33 | Muhsin., Drs, M.Si | L | PNS | Guru Mapel |
| 34 | Nur Haeda Kasim., S.Pd, | P | PNS | Guru Mapel |
| 35 | Dra,Nuraeni., M.Mpd | P | PNS | Guru Mapel |
| 36 | Nurlia Mk Unjung., S.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 37 | Nurliah., S.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 38 | Nurmala., S.Pd.,M.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 39 | Rohana Arham., S.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 40 | Rosmawati., A.Md.,S.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 41 | Rosniah R., S.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 42 | Dra, Sahwati | P | PNS | Guru Mapel |
| 43 | Dra, Santiaji | P | PNS | Guru Mapel |
| 44 | Sari Yunus Muhtar., S.Pd | L | PNS | Guru Mapel |
| 45 | Satriah., S.Pd | L | PNS | Guru Mapel |
| 46 | Seniwati., S.Pd.I | P | PNS | Guru Mapel |
| 47 | Suharman., S.Pd.,M.Pd | L | PNS | Guru Mapel |
| 48 | Sitti Maryuni Parawansa, S.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 49 | Sitti Rosdiana, S.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 50 | Sitti Salawati, S.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 51 | Sitti Suriati, S.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 52 | Sri Bulan Sattar, S.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 53 | Sri Wahyuni, S.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 54 | St. Isma Dewi Puteri Thahir, S.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 55 | Sudihati, S.Pd | P | PNS | Guru Mapel |
| 56 | Suharman, S.Pd | L | PNS | BK |
| 57 | Suhfiah, S.Pd | P | PNS | BK |
| 58 | Sukmawati Bahar M, S.Pd | P | PNS | BK |
| 59 | Sumarni Yusuf, S.Pd.,M.Pd | P | PNS | Guru Mapel |

| | | | | |
|----|---------------------|---|------------|------------|
| 60 | Drs, Suryawati | P | PNS | Guru Mapel |
| 61 | Syafri, S.Pd | L | PNS | Guru Mapel |
| 62 | Syahrudin, S.Pd | L | Guru Honor | Guru Mapel |
| 63 | Syahrani, S.Pd | P | Guru Honor | Guru Mapel |
| 64 | Syahrir, S.Pd.,M.Pd | L | PNS | Guru Mapel |
| 65 | Zaid, S.Pd | L | PNS | Guru Mapel |

5. Keadaan siswa

Tabel 2.3 Keadaan siswa SMA Negeri 1 Takalar berdasarkan jenis kelamin

| Laki-laki | Perempuan | Total |
|-----------|-----------|-------|
| 486 | 738 | 1224 |

Sumber Data Tata Usaha Sma Negeri 1 Takalar

Tabel 2.4 Keadaan siswa SMA Negeri 1 Takalar berdasarkan tingkatan kelas

| Tingkat Kelas | Laki-laki | Perempuan | Total |
|---------------|-----------|-----------|-------|
| Kelas 10 | 178 | 232 | 410 |
| Kelas 11 | 152 | 256 | 408 |
| Kelas 12 | 156 | 250 | 406 |

Sumber Data Tata Usaha Sma Negeri 1 Takalar

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 2.5 Fasilitas di SMA Negeri 1 Takalar

| NO | Nama Ruang | Jumlah Ruang | Kondisi | |
|----|---------------------|--------------|---------|-------|
| | | | Bik | Rusak |
| 1. | Ruang Belajar/Kelas | 37 | Ya | - |
| 2. | Laboratorium | 3 | Ya | - |
| 3. | Ruang perkantoran | 7 | Ya | - |

| | | | | |
|----|---------------|---|----|---|
| 4. | Mushola | 1 | Ya | - |
| 5. | Kantin | 3 | Ya | - |
| 6. | Toilet Guru | 3 | Ya | - |
| 7. | Toilet siswa | 3 | Ya | - |
| 8. | Tempat parker | 1 | Ya | - |

Sumber Data Tata Usaha SMA Negeri 1 Takalar

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Kegiatan Keagamaan Siswa Di Masa Pandemi SMAN 1 Takalar

Sebagaimana guru sebagai pendidik, guru bukan hanya memberikan pelajaran, namun juga memiliki kewajiban untuk membina kegiatan keagamaan peserta didik. Guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pendidik profesional adalah tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak. Pembinaan kegiatan keagamaan perlu dilakukan kepada anak didik agar sikap tersebut melekat pada kepribadian anak didik. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Takalar cukup membantu dalam membina kegiatan keagamaan peserta didik.

Kegiatan keagamaan siswa selama pandemi melaksanakan atau mengerjakan sesuatu tergantung pada kualitas pelajaran agama untuk situasi ini sekolah adalah pertemuan untuk pendidikan agama bagi siswa. yang diadakan di sekolah dan di rumah sangat penting bagi siswa karena akan meningkatkan kepercayaan diri siswa, keimanan dan kepatuhan siswa terhadap pelajaran agama yang diperoleh secara teori melalui wawasan dan praktik langsung mengingat bahwa selama pandemi kegiatan keagamaan dilakukan di rumah masing-masing

Pembiasaan berdo'a bersama pagi hari dipandu oleh guru yang masuk dikelas yang sudah ditentukan secara bergilir diberlakukan perkelas setiap minggunya sesuai jadwal yang telah dibuat

Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Takalar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelumnya melakukan pembiasaan seperti yang dijelaskan selaku guru Pendidikan Agama Islam

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada ibu Seniawati mengatakan bahwa;

Setiap sebelum memulai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) anak-anak kami ajak untuk tadarus alquran sebelum lanjut mata pelajaran atau memulai proses pembelajaran.²⁹

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada bapak Zaid mengatakan bahwa;

Kegiatan keagamaan ada yang bersifat daring atau bersifat luring bentuk kegiatannya daring itu yaitu dilaksanakan dengan pengajian tadarus alquran dengan seluruh warga Sma 1 takalar di pimpin oleh rohis jadi rohis datang kesekolah membuat link bersama guru pai dan seluruh peserta dalam waktu tertentu kalau misalnya semester genap itu setiap senin selama 30 menit tadarusan berjamaah dan sekarang masa pandemic jadi ada yang di sekolah membuka link bersama guru PAI dan siswa yang tadarusan di rumahnya masing-masing itulah program kegiatan keagamaannya bersifat daring dan kemudian kegiatan yang bersifat luring nah itu tdi beberapa pengurus rohis datang kesekolah dan dengan jumlah yang di batasi dan di berikan pengarahan itulah bentuk bentuk kegiatan keagamaan di masa pandemi ada yang bersifat luring³⁰

²⁹ Seniawati 2021 *Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Takalar, tanggal 4 Agustus*

³⁰ Zaid, 2021. *Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Takalar, tanggal 28 juli*

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah dan dirumah adalah sebelum memulai pembelajaran diawali dengan tadarus Al-Quran, dan shalat dzuhur dilaksanakan dirumah masing-masing.

Berikut peneliti melakukan wawancara dengan ibu seniawati mengatakan bahwa:

Selama masa pandemi program kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 1 Takalar itu dari pagi hingga berakhir proses pembelajaran yaitu shalat dhuha, dan shalat dzuhur yang dilakukan dirumah³¹

Dari hasil wawancara tersebut bahwa shalat dhuha merupakan salah satu jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah selama waktu yang dihabiskan untuk melakukan kegiatan keagamaan siswa di SMAN 1 Takalar bergerak bersama seperti yang direncanakan siswa secara efektif tertarik pada kegiatan keagamaan tersebut.

Dengan kegitan keagamaan seperti ini, akhirnya mendapat respon positif dari para siswa, seperti yang disampaikan oleh Nurauliah, siswa kelas XII sebagai berikut:

Saya kira bisa diterima ya Kak, karena kita diingatkan untuk tidak lalai membahas Al-Qur'an, biasakan bertanya sesuai jadwal, umumnya pada hari pertama pembelajaran hari pertama dimulai kita dihibbau untuk memohon Duha, jadi menurut saya Kakak sangat baik. dan baik³²

³¹ Seniawati 2021 *Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Takalar*, tanggal 4 Agustus

³² Nurauliah, 2021 *Wawancara dengan siswa kelas XII SMAN 1 Takalar*, tanggal 6 Agustus

Sandra. Ssiswa kelas XI juga mengatakan bahwa;

Dengan adanya kegiatan keagamaan ini kami merasa senang karena kegiatan ini kita diajarkan untuk disiplin seperti ketika sebelum masuk waktu dzuhur kita dipanggil untuk sholat tepat waktu dan juga sebelum masuk pembelajaran kita diajarkan untuk mengaji terlebih dahulu itu juga merupakan tujuan untuk memperlancar bacang kita dalam mengaji³³

Yang diungkapkan oleh Agutina siswa kelas X mengatakan bahwa;

Tanggapan tentang kegiatan keagamaan siswa yang diadakan di sekolah itu pastinya senang soalnya itu bisa jadi nilai plus buat kami dari sekolah³⁴

Yang diungkapkan oleh Rismayanti siswa kelas X mengatakan bahwa;

Guru PAI disini selain sebagai pembina kegiatan keagamaan juga berperan sebagai contoh dan tauladan para peserta didiknya, untuk guru PAI yang laki-laki bertugas sebagai imam saat melaksanakan sholat berjamaah baik sholat duha maupun sholat wajib, namun karena sekarang masa pandemic kegiatan keagamaan di lakukan di rumah masing-masing³⁵

Dari ungkapan dari pertemuan-pertemuan di atas, menunjukkan bahwa Guru PAI di SMAN 1 Takalar dikatakan berperan dalam membudayakan shalat wajib tepat waktu di sekolah maupun di rumah dan selanjutnya mengambil bagian dalam mendorong siswa.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Siswa Di SMA 1 Takalar

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan agama kepada siswa bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual dan membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan supaya siswa dapat memahami fitrahnya sebagai makhluk Tuhan.

³³ Sandra.s, 2021 wawancara dengan siswa Kelas XI SMAN 1 Takalar, tanggal 4 Agustus

³⁴ Agustina, 2021 wawancara dengan siswa Kelas X SMAN 1 Takalar, tanggal 28 juli

³⁵ Rismayanti, 2021 wawancara dengan siswa Kelas X SMAN 1 Takalar, tanggal 28 juli

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan agama kepada siswa berarti menumbuhkan potensi dunia lain dan membentuk peserta didik menjadi orang yang menerima dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa sehingga peserta didik dapat memahami kecenderungan mereka sebagai hamba Tuhan.

Guru adalah panutan dari contoh siswa-siswa. Guru tidak hanya memberikan pengajaran namun juga memberikan teladan atau contoh terhadap siswa. seperti yang disampaikan oleh Ibu Seniawati menyatakan bahwa :

“Sebagai seorang pendidik kita harus mampu mencontohkan atau mengamalkan terlebih dahulu pembiasaan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Takalar agar siswa dapat mencontohnya”³⁶

Hal ini juga dikatakan siswa yang bernama Agustina siswa SMAN 1 Takalar, Mengatakan bahwa ;

“Menurut saya peran guru PAI dalam pembinaan kegiatan keagamaan sangat penting, karena guru harus menjadi contoh atau teladan bagi muridnya, misalnya cara dia bertutur kata dengan baik”³⁷

Dari hasil wawancara peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam pembinaan kegiatan keagamaan pendidik menyampaikan materi pembelajaran di kelas serta menumbuhkan pola pikir siswa, khususnya di bidang pendidikan. Agama islam dia harus mampu berperan aktif dalam pembinaan kegiatan keagamaan dengan menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik

³⁶Seniawati, 2021, *Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Takalar*, tanggal 4 agustus

³⁷Agustina, 2021 *wawancara dengan siswa Kelas X SMAN 1 Takalar*, tanggal 28 juli

Seorang peserta didik di jenjang sekolah menengah atas ini memang perlu pembinaan terlebih usia para peserta didik yang sudah dikatakan remaja memang rawan sekali dalam pengaruh negatif baik yang datang dari kerabat, teman maupun lingkungan untuk itu penting sekali adanya pembinaan dan pengawasan dari guru selaku orang tua disekolah. Untuk membina peserta didik biasanya memang lebih efektif jika dilakukan dengan cara memberi contoh secara langsung dan tidak hanya dengan perkataan saja seperti yang telah dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam disekolah ini yang memberikan contoh suri tauladan bagi peserta didiknya

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Seniawati salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Takalar beliau mengatakan bahwa;

“Peran guru PAI tentunya mengawal terus berlangsung dan terus memperhatikan dan mengarahkan tugas peserta didik, apakah ada kendalanya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini berlangsung, jadi yang berperang penting disini adalah guru PAI untuk mengarahkan siswa, bagaimana supaya siswa berminat untuk menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan yang kita program disini, jadi disini dibutuhkan keterampilan guru PAI dengan memberikan motivasi kepada siswa”³⁸

Dari hasil pertemuan-pertemuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas para pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mendorong siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan selain menjadi contoh yang baik untuk siswa mereka. Pendidik juga berperan dalam mengkoordinasikan peserta didik atau sebagai pendorong utama untuk kegiatan keagamaan siswa yang berarti dapat melakukan dengan baik, terutama shalat, baik shalat dhuha maupun shalat wajib dalam

³⁸Seniawati, 2021, *Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Takalar*, Tanggal 4 Agustus

berjamaah. Karena dengan persiapan atau penyesuaian, dipercaya peserta didik bisa mengaplikasikannya. dalam kehidupan sehari-hari yang teratur

Data yang akurat untuk menguatkan hasil wawancara di atas peneliti melakukan wawancara kepada kartiwi siswa kelas XII SMAN 1 Takalar mengatakan bahwa;

Sebelum masa pandemi peran guru agama menurut saya sudah aktif contohnya pada waktu sholat dhuhur kita diarahkan untuk sholat dzuhur tepat waktu dan sekarang masa pandemi guru PAI tetap mengingatkan kita untuk shalat dzuhur tepat waktu³⁹

Hal yang diungkapkan juga oleh Nuraulia kelas XII SMAN 1 Takalar mengatakan bahwa:

Sekarang masa pandemi jadi peran guru PAI menurut saya cukup tegas guru PAI yang biasanya menegur siswa dan memberikan motivasi ini dilakukan sebenarnya untuk kebaikan kita.⁴⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Sandra.S kelas XI SMAN 1 Takalar mengatakan bahwa:

Peran Guru Agama dalam pembina kegiatan keagamaan sudah berperan aktif biasa kalau ada yang lupa biasa dingatkan oleh guru dan orang tuanya yang sangat berperan aktif karena mereka dapat mengontrol dan mampu mengarahkan murid-muridnya untuk melaksanakan ibadah sholat dzuhur maupun sholat dhuha apalagi sekarang masa pandemi⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Takalar dikatakan berperan aktif dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa di sekolah. dan selanjutnya mengambil bagian dalam mengarahkan siswa.

³⁹ Kartiwi, 2021 *Wawancara dengan siswa Kelas XII SMAN 1 Takalar*, Tanggal 4 Agustus

⁴⁰ Nuraulia, 2021 *Wawancara Dengan Siswa Kelas XII SMAN 1 Takalar*, Tanggal 4 Agustus

⁴¹ Sandra.S, 2021 *Wawancara dengan siswa Kelas XI SMAN 1 Takalar*, tanggal 4 Agustus

3. Factor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SMAN 1 Takalar

a. Faktor Pendukung

1) Factor Lingkungan

Lingkungan yang kondusif mendukung peran guru Pendidikan Agama Islam jika berada pada lingkungan keluarga dan masyarakat yang religious maka lebih mudah cepat diarahkan dan diberikannya informasi

2) Factor Orang Tua

Orang tua juga sangat berperan penting karena orang tua selalu mendukung kegiatan positif yang di laksanakan oleh pihak sekolah. Para orang tua juga menyerahkan anak mereka sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk dibina keagamaanya.

Menurut Ibu Seniawati saat diwawancarai tentang factor pendukung dalam pembinaan keagamaan siswa di masa pandemic mengatakan bahwa;

“Orang tua juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa dan siswi karena orang tua lah yang mendukung perkembangan anaknya di bidang keagamaan dan pendidikan”⁴²

3) Faktor Fasilitas Pendukung

Fasilitas yang mendukung seperti adanya mesjid, aula yang mendukung pembinaan kegiatan keagamaan sehingga mempermudah terlaksananya pembinaan kegiatan keagamaan siswa di sekolah

⁴² Seniawati, 2021 *Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Takalar*, tanggal 4 Agustus

Menurut bapak Zaid saat diwawancarai tentang factor pendukung dalam pembinaan keagamaan siswa di masa pandemic mengatakan bahwa;

Tentu saja faktor pendukung yang pertama itu adanya mushola dan kultur Sma 1 takalar ini adalah kultur yang sangat mendukung karna siswa-siswi itu pada umumnya berlatar belakang yang dari orang tua yang yang taat pelaksanaan agama jadi kalau orang tuanya yang taat agama maka anaknya juga akan taat agama sehingga dia datang ke sma 1 takalar juga guru tidak susah melaksanakan pembinaan tapi ini sebagian besar sekitar 70% sudah bisa taat melaksanakan agama itu faktor pendukung memang dari lingkungan keluarga⁴³

Hal juga yang di ungkapkan oleh ibu seniawati mengatakan bahwa;

Faktor pendukung dalam pembinaan kegiatan keagamaan itu adalah dengan adanya sarana dan prasarana⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu factor pendukung dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa di masa pandemi SMAN 1 Takalar adalah adanya sarana dan prasana yang baik dan dukungan dari lingkungan keluarga itu sendiri

b. Factor penghambat

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak factor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut

1) Faktor Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan faktor yang sulit untuk dibentuk, karena hanya diri sendiri yang bisa membentuk kesadaran itu. Dengan jadwal yang sudah disusun oleh guru dan pihak yang bersangkutan, tidak jarang ada siswa yang

⁴³ Zaid, 2021 *Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Takalar*, tanggal 28 juli

⁴⁴ Seniawati, 2021 *Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Takalar*, tanggal 4 Agustus

menggunakan waktu-waktu tersebut untuk hal-hal yang tidak seharusnya. Walau guru sudah mengusahakan menegur dan mengawasi kegiatan keagamaan siswa.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada bapak Zaid yang mengatakan bahwa;

Kegiatan keagamaan di era masa pandemi ini tentang daring ini harus ketersediaan kuota belajar, jaringan yang bagus dan susah anak-anak di libatkan banyak karna ketika dilibatkan banyak maka melanggar protocol kesehatan dan kalau sedikit dipanggil maka secara otomatis hanya sedikit yang akan memperoleh manfaat⁴⁵

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu seniawati mengatakan bahwa;

Untuk faktor penghambatnya dominan disini adalah faktor dari siswa sendiri, faktor malsnya siswa makanya disini kita memberika motivasi dan memberikan dukungan-dukungan kepada mereka⁴⁶

Hal ini juga diperkuat kartiwi siswa SMAN 1 Takalar dia berkata;

Biasanya memang kalau pengaruh capek atau malas, terkadang bosan, dan malas⁴⁷

2) Faktor Waktu

Faktor waktu dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dikarenakan waktu antara tatapmuka secara langsung yng dilakukan sebelum pandemic itu berbeda dengan waktu yang digunakan dalam pembelajaran daring sehingga ini termasuk faktor penghambat berjalannya prosce pembelajaran secara maksimal .

Berikut hasil wawancara dengan :

⁴⁵ Zaid, 2021 *Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Takalar*, tanggal 28 juli

⁴⁶ Seniawati, 2021 *Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Takalar*, tanggal 4 Agustus

⁴⁷ kartiwi, 2021 *Wawancara dengan siswa Kelas XII SMAN 1 Takalar*, tanggal 4 Agustus

Nurauliah siswa kelas XII juga menambahkan bahwa;

Faktor malas dan terbenturnya kegiatan yang lain sehingga lupa waktu⁴⁸

Hal juga yang diungkapkan oleh Agustina siswa kelas X

Biasa sebelum shalat dzuhur itu banyak sekali tugas apalagi siang biasa pusing karena panas kadang kesal kalau disuruh shalat⁴⁹

Berdasarkan di atas dalam melakukan kegiatan keagamaan, tentu saja, ini tidak sederhana karena ada banyak masalah yang menghambat kegiatan ini masih ada beberapa kesadraan siswa yang minim dan kurang akan kegiatan keagamaan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu seniawati yang mengatakan bahwa;

Unsurnya banyak, hanya satu siswa berhadapan dengan banyak, akhirnya ketika satu kelompok dikoordinasikan, kelompok lain tidak bereaksi..⁵⁰

3) Faktor orang Tua

Factor lain yang menjadi penghambat yaitu kurangnya dukungan orang tua sangat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku siswa apalagi pembelajaran yang dilakukan saat ini masih dalam pembelajaran daring yang dilakukan di rumah tentunya peran orang tua sangat penting untuk membantu mengawasi guru selama proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak zaid mengatakan bahwa;

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat kegiatan pembelajaran di masa pandemic yang dilakukan secara daring dirumah masing-masing tentunya kita sebagai guru perlu dukungan dari orang tua siswa karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat ini dilakukan secara daring,

⁴⁸Nurauliah, 2021 *Wawancara dengan siswa Kelas XII SMAN 1 Takalar*, tanggal 4 Agustus

⁴⁹ Agustina, 2021 *Wawancara dengan siswa Kelas X SMAN 1 Takalar*, tanggal 28 juli

⁵⁰ (Seniawati, 2021 *Wawancara dengan Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Takalar*, tanggal 4 Agustus)

namun banyak orang tua siswa yang tidak terlalu membantu mengawasi anaknya disaat pembelajaran berlangsung.⁵¹

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Sebagai aturan, variabel yang menghambat para pendidik madrasah dalam mendorong latihan keras bagi siswa SMAN 1 Takalar adalah masih ada beberapa siswa yang lalai dan tidak adanya kesadaran dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, selain itu faktor penghambat kedua adalah Banyaknya siswa yang membuat guru kewalahan dalam mengoordinasi siswa dan menyelesaikan kegiatan keagamaan.



⁵¹ Zaid, 2021 Wawancara dengan *Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Takalar*, tanggal 28 juli

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Siswa dimasa Pandemic covid 19 di SMA Negeri 1 Takalar” maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Bentuk kegiatan keagamaan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Takalar yang pertama adalah shalat dhuha yang dilakukan dirumah secara individu dan bentuk kegiatan keagamaan yang kedua adalah sebelum memulai pelajaran ada kegiatan tadarus Al-Quran, setelah itu siswa memulai memasuki jam pelajaran yang pertama dan kegiatan keagamaan yang ketiga adalah shalat dhuhur secara individu yang dilakuka di rumah.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan kegiatan keagamaan siswa di masa pandemi COVID-19, SMA Negeri 1 Takalar disebut-sebut berperan aktif mensosialisasikan kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini terlihat dari upaya dan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam dan kebiasaannya. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memajukan kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi panutan atau panutan bagi siswa. Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan aktif sebagai penggerak atau penggerak peserta didik, mengajak dan membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan keagamaan, seperti shalat dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam

membimbing, memotivasi atau mencerahkan siswa untuk selalu berbuat kebaikan.

3. Di SMA Negeri 1 Takalar di masa pandemi COVID-19, faktor pendukung untuk memajukan kegiatan keagamaan siswa adalah sarana dan prasarana yang memadai, selain itu guru tidak ketinggalan membimbing dan memotivasi siswa. Faktor penghambatnya adalah siswa sendiri yang kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan. Faktor penghambat kedua adalah jumlah siswa yang banyak, yang membuat guru terkadang bingung saat membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru

Guru Guru PAI harus memiliki semangat dan motivasi untuk terus membiasakan kegiatan keagamaan di sekolah, karena siswa secara bertahap membiasakan kegiatan keagamaan melalui pengamalan dan kebiasaan yang terus menerus, kemudian menerapkan kegiatan pembiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepada Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah Menjadikan seluruh guru, siswa, staf dan siswa sekolah lebih proaktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, selalu menjaga dan meningkatkan peran pimpinan sekolah, serta selalu mendorong

guru untuk mengedepankan ide-ide kreatif dalam usahanya. Menumbuhkan dan mengembangkan ibadah siswa

3. Kepada Pelaksana Pendidikan Atau Pemerintah Setempat

Lembaga pendidikan harus mengintensifkan upaya perbaikan sarana, prasarana dan sarana yang kurang memadai, serta memaksimalkan dukungan terhadap kegiatan keagamaan yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- A.M, Sardiman, 2014, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Abu Bakar, Yunus DKK, 2009, *Profesi Keguruan*, Surabaya: Aprinta
- Al Jarwi, Ali Ahmad, 2006, *Indahnya Syariat Islam*, Jakarta: Gema Insani
- Al-Abrosyi, M. Athiyah, 1979, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Amiruddin, Zen, 2009, *Ushul Fiqh*, Jogjakarta: Teras
- Arifin, Muzayyin, 2011, *Kapita selekta pendidikan islam*, Bandung: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta As-Sadlan, Shalih bin Ghani, *Fiqih Shalat Berjamaah*, Jakarta: Pustaka as-Sunnah
- Aziz, Abdul & Wahab, Abdul, 2003, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Darajat, Zakiah, dkk, 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peningkatan wawasan keagamaan Islam*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000
- Depdikbud, 2007 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat Jalaluddin, 1989 "*Penelitian Agama*", dalam *Taufiq Abdullah dan Rusli Karim (ed), Penelitian Agama : Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Yahya Harun, 2004 *Memilih Al-Quran sebagai pembimbing* Surabaya:

RisalahGusti.

Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia,

Balai Pustaka, Jakarta

Sahertian Pied A dan Aleida Ida, 1990. *Superfisi Pendidikan dalam Rangka*

Program Inservice Education. Surabaya: Usaha Nasional

Salim Peter dan Yeni, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta:

Modern English Press.



RIWAYAT HIDUP



Anita, Lahir di Takalar, tanggal 03 bulan juni tahun 1999 Masehi merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara buah hati bapak Laka' dan ibu Rahmawati, mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SDN No 8 Tamasongo kemudian melanjutkan pendidikan di Pesantren Modern Tarbiyah Takalar, kemudian penulis ini melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Takalar dan lulus pada tahun 2017 setelah menamatkan pendidikan di SMA Negeri 1 Takalar, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di universitas muhammadiyah makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas agama islam pada tahun 2017.

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN